



**PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2022**

Indah Nur Asmiraldha¹, Liza Novietta², Ruswan Nurmadi³

Universitas Harapan Medan^{1,2,3},

indahnurasm.aa@gmail.com¹ lizanovietta@gmail.com²

ruswannurmadi@yahoo.com³

Abstract

This research aims to know the influence of Liquidity and Activity on Financial Distress with Profitability as a Moderating. The population used in this research is a food & beverage sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2022 period. This type of research is an associative study using quantitative method. The sampling is conducted using the purposive sampling technique. The number of samples in this research are 28 companies out of 45 population for six years of observation. As a result, a total of 168 data observation samples were obtained. The analysis technique used in this research are logistic regression and MRA (Moderated Regression Analysis). The results showed that Liquidity had a negative and significant effect on Financial Distress, Activity has no effect on Financial Distress. Profitability can moderate the influence of Liquidity on Financial Distress but cannot moderate the influence of Activity on Financial Distress at food & beverage sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 periode.

Keywords: Liquidity, Activity, Financial Distress, Profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap financial distress dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 28 perusahaan dari 45 populasi perusahaan selama 6 tahun pengamatan. Sehingga diperoleh total data pengamatan berjumlah 168 sampel. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik dan MRA (Moderated Regression Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, aktivitas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap financial distress, tetapi profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh aktivitas terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Kata kunci : Likuiditas, Aktivitas, Financial Distress, Profitabilitas



PENDAHULUAN

Mengacu pada informasi dari Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa perusahaan *food and beverage* yang mengalami penurunan laba secara signifikan setiap tahunnya. Apabila laba perusahaan terus menurun secara bertahap dan tidak ada perubahan yang signifikan, maka kemungkinan perusahaan-perusahaan tersebut berpeluang mengalami kondisi *financial distress* yang bisa menyebabkan kebangkrutan. Dalam memprediksi kondisi *financial distress*, informasi-informasi pada laporan keuangan akan sangat membantu pihak manajemen perusahaan untuk memprediksi kemungkinan terjadi potensi *financial distress*. Kondisi *financial distress* suatu perusahaan dapat diukur dengan laporan keuangan, karena laporan keuangan sebagai teknik analisis sangat berguna untuk melihat kinerja suatu perusahaan yang diinterpretasikan dengan menggunakan rasio keuangan (Rahayu, 2020).

Financial distress diartikan sebagai suatu tahapan atau tanda-tanda terjadi penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan (Fahmi, 2015). Penyebab terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan karena ketidakstabilan kinerja perusahaan yang berdampak pada ketidakcukupan aliran kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan menyebabkan perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang cukup untuk membayar hutang pada kreditur pada saat jatuh tempo (Arifin, 2018).

Perusahaan dinyatakan mengalami *financial distress* jika laba bersihnya menunjukkan angka negatif selama beberapa tahun. Perusahaan yang menghasilkan laba bersih negatif selama 2 tahun berturut-turut atau bahkan lebih, dapat diartikan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak sehat (Nurhayati dkk, 2017). Ada beberapa contoh kasus perusahaan *food & beverage* selama periode 2017-2022 yang mengalami kerugian dan terancam *delisting*, yaitu yang pertama adalah PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2022, kedua adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2020, dan terakhir adalah PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada tahun 2020.

Berdasarkan beberapa contoh perusahaan yang mengalami kerugian di atas, maka penting bagi perusahaan untuk memperhatikan kondisi perusahaan apakah dalam kondisi *financial distress* atau tidak. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya kondisi *financial distress* yaitu *leverage*, aktivitas dan profitabilitas. Menurut Kasmir (2019), likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin rendah. Likuiditas pada penelitian ini dihitung dengan *current ratio* (CR). Beberapa penelitian seperti pada penelitian Virnanda & Oktaviana (2022) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, berbeda dengan penelitian dari Studi dan Dirman (2020) yang menyatakan



likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio aktivitas dalam Harahap (2017) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Rasio aktivitas dalam penelitian ini dihitung dengan total asset turnover (TATO) yang berguna untuk mengetahui perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur total penjualan yang didapatkan, sehingga dapat mempengaruhi *financial distress*. Jika nilai dari rasio aktivitas rendah, maka akan menunjukkan perusahaan dinilai belum mampu untuk mengoptimalkan pendapatan dari penjualan yang sebanding dengan aset yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas, semakin kecil peluang perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amah dkk (2023), aktivitas yang dihitung dengan TATO memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sementara pada Bernardin & Indriani (2020) menyatakan bahwa aktivitas yang dihitung dengan TATO tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berperan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini, karena semua perolehan laba yang dimiliki perusahaan dari kegiatan bisnisnya yang akan menambah jumlah penjualan dan dapat menambah aset yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan akan semakin sehat dan terhindar dari kondisi *financial distress*. Pada penelitian Zulfa (2018) ditemukan hasil bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*, dan pada penelitian Winata & Budiasih (2022) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap *financial distress*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Sembiring (2022) yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Kondisi *Financial Distress* yang Dimoderasi oleh Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)". Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian, kurun waktu yang digunakan dan teknik analisis yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari Likuiditas dan Aktivitas terhadap *Financial Distress* dimana profitabilitas sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel diperoleh berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.



2. Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2017-2022.

Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria di atas berjumlah 28 perusahaan selama 6 tahun penelitian sehingga berjumlah 168 sampel. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik yang terdiri dari beberapa tahap pengujian, yaitu:

1. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)
2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)
3. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)
4. Uji Tabel Klasifikasi
5. Analisis Regresi Logistik Dengan Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data telah melalui uji regresi logistik untuk melihat terdapat probabilitas terjadinya variabel independen bisa memprediksi variabel dependennya (Ghozali, 2018).

1. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Untuk menguji kelayakan model regresi diuji dengan *hosmer and lemeshow test*. Apabila taraf signifikansi lebih besar dari 0.05 maka model dapat diterima karena mampu memprediksi nilai data observasinya, sebaliknya jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0.05 berarti terdapat perbedaan antara model dengan data observasinya. Berikut hasil uji *hosmer and lemeshow test* :

Tabel IV. 1 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.294	8	.102

Sumber : data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji *hosmer and lemeshow test* pada tabel IV.2 di atas menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 13.294 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.102 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model dengan data observasi sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan *fit* dan layak digunakan.

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Untuk menguji model secara keseluruhan apakah *fit* dengan data, dengan cara melakukan perbandingan antara nilai *-2 Log likelihood* awal (*block number* = 0) dengan nilai *-2 Log likelihood* akhir (*block number* = 1). Apabila nilai *-2LogL* awal lebih besar dari nilai *-2LogL* akhir, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi baik sehingga model dinyatakan *fit* dengan data. Hasil uji *overall model fit test* sebagai berikut :

Tabel IV. 2 Hasil Uji Overall Model Fit Step 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	222.290	-.500
	2	222.285	-.511
	3	222.285	-.511

Sumber : data diolah SPSS, 2024

Tabel IV. 3 Hasil Uji Overall Model Fit Step 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Likuiditas	Aktivitas	Profitabilitas
Step 1	1	161.233	1.048	-.265	-.521	-4.687
	2	136.581	1.991	-.685	-.736	-6.070
	3	114.899	3.346	-1.584	-.746	-5.659
	4	106.811	4.590	-2.426	-.772	-6.985
	5	105.454	5.358	-2.936	-.817	-7.775
	6	105.405	5.543	-3.057	-.832	-7.962
	7	105.405	5.551	-3.062	-.833	-7.970
	8	105.405	5.551	-3.062	-.833	-7.970

Sumber : data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji *overall model fit* diperoleh nilai -2LogL pada *step* awal (*step* 0) sebesar 222.290 dan nilai -2LogL pada *step* akhir (*step* 1) sebesar 105.405. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai -2LogL sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi baik dan model yang dihipotesiskan dinyatakan *fit* dengan data.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang dilihat melalui *Nagelkerke R Square* :

Tabel IV. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	105.405 ^a	.501	.683

Sumber : data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* diperoleh sebesar 0.683 yang berarti hasil ini berada di antara nilai nol dan satu. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, aktivitas dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel *financial distress* pada tingkat 68.3% sedangkan sisanya yaitu 31.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

4. Uji tabel klasifikasi

Untuk memprediksi perhitungan benar (*correct*) atau salah (*incorrect*) dari variabel *financial distress* pada penelitian ini. Dalam tabel klasifikasi terdapat dua prediksi yaitu *financial distress* (1) dan *non financial distress* (0). Hasil prediksi dinyatakan dalam bentuk persentase sebagai berikut :

Tabel IV. 5 Hasil Uji Klasifikasi

Observed			Predicted		
			Financial Distress		Percentage Correct
			Non FD	FD	
Step 1	Financial Distress	Non FD	94	11	89.5
		FD	9	54	85.7
	Overall Percentage				88.1

Sumber : data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji klasifikasi dari 168 sampel, 63 di antaranya mengalami kondisi *financial distress* dan 105 sampel tidak tergolong dalam kondisi *financial distress*. Dari 63 sampel yang mengalami *financial distress*, 54 di antaranya dapat diprediksi secara tepat dengan persentase 85.7% dan sisanya 9 sampel tidak dapat diprediksi secara tepat dengan persentase 14.3%. Kemudian dari 105 sampel yang tidak mengalami *financial distress*, 94 di antaranya dapat diprediksi secara tepat dengan persentase sebesar 89.5% dan sisanya 11 sampel tidak bisa diprediksi secara tepat dengan persentase 10.5%. Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar 88.1%

5. Analisis Regresi Logistik Dengan Uji MRA

Untuk menguji kemampuan moderasi apakah mampu memperkuat atau justru akan memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan, jika nilai signifikansi < 0.05 (5%), maka variabel moderasi dinyatakan mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV. 6 Hasil Analisis Regresi Dengan Uji MRA

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-2.970	.620	22.952	1	.000	.051
	X2	-.359	.602	.356	1	.551	.698
	Z	4.075	6.743	.365	1	.546	58.855
	X1*Z	-13.067	4.879	7.172	1	.007	.000
	X2*Z	-2.358	5.749	.168	1	.682	.095
	Constant	5.209	1.103	22.322	1	.000	182.940

Sumber : data diolah SPSS, 2024



Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan uji MRA diperoleh persamaan sebagai berikut : $FD = 5.209 - 2.970X_1 - 0.359X_2 + 4.075Z - 13.067X_1.Z - 2.358X_2.Z + e$

Hasil uji pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi likuiditas sebesar 0.000, nilai signifikansi aktivitas sebesar 0.551, nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0.546. Hanya variabel likuiditas yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Nilai signifikansi likuiditas*profitabilitas sebesar 0.007 dan nilai signifikansi aktivitas*profitabilitas sebesar 0.682. Hasil interaksi dari variabel likuiditas*profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, yang berarti hasil uji persamaan regresi menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*. Sedangkan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap *financial distress* karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Pembahasan

Hasil pengujian dari penelitian ini diketahui nilai koefisien likuiditas sebesar -2.970 dan signifikansi $0.000 < 0.05$, maka likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 (**H₁**). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Virnanda & Oktaviana (2022) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, tetapi berbeda dengan penelitian Fitria & Syahrenny (2022) yang mengatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai koefisien aktivitas sebesar -0.359 dan signifikansi $0.551 > 0.05$, maka aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 (**H₂**). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bernardin & Indriani (2020) yang menyatakan aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, tetapi berbeda dengan penelitian Nabawi & Efendi (2020) yang menyatakan aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai koefisien dari interaksi likuiditas*profitabilitas sebesar -13.067 dan signifikansi $0.007 < 0.05$, maka profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 (**H₃**). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Winata & Budiasih (2022) yang mengatakan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Savitri (2022) bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*. Nilai koefisien dari interaksi aktivitas*profitabilitas sebesar -2.358 dan signifikansi $0.682 > 0.05$, maka profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap *financial distress* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 (**H₄**). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Amah dkk (2023) yang menyatakan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap *financial distress*, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Zulfa (2018) bahwa profitabilitas mampu memoderasi



pengaruh aktivitas terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.
2. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.
3. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.
4. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, N., Zyndia, P. R., & Sudrajat, M. A. (2023). Peran Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh *Leverage*, TATO dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress*. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol 11, No 2, e-ISSN: 2686-438x, 156-170.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Sleman: Zahir Publishing.
- Bernardin, D. E. Y., & Indriani, G. (2020). *Financial Distress: Leverage, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas*. *Journal Financia*, 1(1), 38-49.
- Dirman, A. (2020). *Financial Distress: The Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size and Free Cash Flow*. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- IDX Indonesian Stock Exchange (2023). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>. Diakses September 04 2024.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati, Mufidah, A., & Kholidah, A. N. (2017). *The Determinants of Financial Distress of Basic Industry and Chemical Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. *Review of Management and Entrepreneurship*, Vol 1 No 2, 19-26.



- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Sari, A. P., & Sembiring, F. (2022). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Kondisi *Financial Distress* yang Dimoderasi oleh Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 3(1), ISSN 2745-7826, 199-211.
- Virnanda, K. A., & Oktaviana, U. K. (2022). *Profitability as a Moderating Effect of Liquidity, Sales Growth and Leverage on Financial Distress in Islamic Commercial Banks*. *Tazkia Islamic Finance and Business Review (TIFBR)*, Volume 16(2), ISSN 1907-8145, 80-98.
- Winata, I. A., & Budiasih, I. A. (2022). *Profitability Moderate the Effect of Operating Capacity and Intellectual Capital on Financial Distress*. *International Journal of Business, Economics & Management*, 5(3), ISSN: 2632-9476, 151-157.
- Zulfa, M. Z. (2018). *The Ability Of Profitability To Moderate The Effect Of Liquidity, Leverage and Operating Capacity On Financial Distress (Empirical Study On Retail Companies Registered On IDX 2012-2017)*. *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, ISSN 2622-9404, 310-323.